

Mengukur Perubahan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penggunaan Modul Teori Musik

Mohamad Alfiah Akbar¹ dan Ovan Bagus Jatmika

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ABSTRACT

Measuring Changes in Students' Learning Outcomes through the Use of the Music Theory Module. This study aims to measure changes in students' learning outcomes in music theory classes before and after the music theory module is applied. The research method used was classroom action research (CAR), carried out in two cycles. There were stages in the processes, including the planning stage, the implementation of actions, observation, and reflection. The data were obtained from the students' learning outcomes and compliance of students' learning activities by distributing the observation sheets and interview results. The study results in the first cycle showed increased student learning outcomes, but the students scored in the low category. Besides, some students were still unfamiliar with using modules. While the research results in the second cycle, there was an increase in student's learning outcomes significantly compared with prior application of music theory modules and the first cycle. These results indicate that teaching modules can improve the students' learning outcomes for music theory class.

Keywords: modules; music theory; learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perubahan hasil belajar mahasiswa kelas teori musik sebelum dan sesudah diterapkan modul teori musik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi, tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh antara lain hasil belajar mahasiswa, hasil observasi aktivitas belajar mahasiswa yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil wawancara. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar mahasiswa, namun masih ada mahasiswa yang mendapat nilai pada kategori kurang. Selain itu, sebagian mahasiswa masih belum terbiasa dalam penggunaan modul. Sedangkan hasil penelitian pada siklus II ada peningkatan hasil belajar mahasiswa yang signifikan jika dibandingkan dengan sebelum penerapan modul teori musik dan pada siklus I. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah teori musik.

Kata kunci: modul ajar; teori musik; hasil belajar

Pendahuluan

Salah satu masalah yang dihadapi prodi penyajian musik ISI Yogyakarta adalah belum maksimalnya pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa karena belum tersedianya bahan ajar yang terstruktur, mudah diperoleh, dan berbahasa

Indonesia. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang ada belum banyak dikembangkan dan dicetak secara sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan. Berdasarkan pengamatan penulis selama mengajar di kelas teori musik, 40% dari 25 mahasiswa belum mampu mencapai kompetensi yang diharapkan dari capaian pembelajaran mata kuliah teori musik.

¹ Alamat korespondensi: Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Jalan Parangtritis KM. 6,5 Sewon Bantul Yogyakarta. *E-mail*: mohamadalfiahakbar@isi.ac.id; *HP*: 081373122274.

Data hasil belajar mahasiswa tersebut diperoleh dari nilai ujian akhir semester (UAS) semester I dan II. Rendahnya perolehan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah teori musik tersebut disebabkan karena materi kuliah yang sulit dipahami dan dipelajari oleh mahasiswa, terutama terkait dengan literatur dalam bahasa Inggris. Selain itu kurangnya inisiatif dari mahasiswa untuk mendapatkan buku-buku penunjang tentang teori musik. Kondisi yang seperti itu akan membuat proses perkuliahan tidak efektif, mahasiswa menjadi pasif dan hanya menunggu materi kuliah dari dosen dengan keterbatasan bahan kuliah (Adriani dkk, 2019).

Pentingnya sumber belajar ini maka dosen harus memfasilitasi bacaan yang berkualitas dan menarik bagi mahasiswa sebagai salah satu sumber pembelajaran (Nainggolan, 2017; Fatmawati & Hidayati, 2018). Mata kuliah teori musik tidak hanya bisa dipahami dengan penyampaian lisan, melainkan juga harus didukung dengan pembekalan materi yang menunjang bagi mahasiswa, sehingga materi tersebut dapat dipelajari kembali di rumah dan akan lebih dapat dipahami.

Suasana perkuliahan di kelas teori musik pada umumnya menggunakan metode ceramah, sementara mahasiswa hanya mendengarkan penjelasan dari dosen sehingga mahasiswa cenderung pasif dan kurang termotivasi karena proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Seorang dosen seharusnya tidak hanya cukup menggunakan model pembelajaran tradisional yang berpusat pada dosen sehingga mahasiswa menjadi pasif (Trianto, 2011; dalam Rochman & Sutikno, 2016), tetapi perlu adanya perubahan yang membuat mahasiswa lebih aktif dan lebih mudah untuk memahami setiap materi yang diberikan (Rochman & Sutikno, 2016). Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, ditandai dengan metode pengajaran inovatif yang melibatkan mahasiswa sebagai peserta aktif dalam pembelajaran mereka (Fischer & Hänze, 2019; Roberts dkk., 2019).

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari tuntutan keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan satu sama lainnya, diantaranya adalah dosen, mahasiswa dan metode pembelajaran.

Komponen-komponen tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Hasil belajar mahasiswa tersebut sebenarnya dapat ditingkatkan. Samatowa & Mursalin, (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penerapan modul pembelajaran perlu dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar yang memiliki kualitas yang baik agar dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Penelitian ini dilakukan dengan desain kuasi eksperimen dengan sampel siswa kelas X SMA Negeri Gorontalo. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan modul pembelajaran fisika berbasis Learning Cycle 5E efektif meningkatkan hasil belajar siswa dengan N gain kategori tinggi.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa modul pembelajaran yang baik dapat membantu siswa dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pengadaan materi pelajaran berkualitas merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan dapat dimulai dari penyediaan modul pembelajaran. Modul pembelajaran yang baik harus mampu menyajikan materi ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan dapat menjembatani pembelajaran agar kompetensi yang telah ditetapkan tercapai.

Selanjutnya, penelitian tentang tingkat motivasi dan respons siswa setelah diterapkannya e-modul berbasis *project based learning* pada mata pelajaran Administrasi Basis Data (Rusnawati dkk., 2017). Dengan menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen, sampel penelitian mencakup seluruh siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan. Hasilnya motivasi belajar siswa yang menggunakan e-modul secara signifikan meningkat, hal ini dapat dilihat dari rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen yaitu sebesar 98.30. Selain itu, respons siswa dari penerapan e-modul berbasis *project based learning* pada mata pelajaran Administrasi basis data adalah positif dilihat dari rata – rata skor hasil angket respon siswa yaitu 58.47. Penelitian ini memberikan kontribusi bagaimana motivasi belajar mahasiswa dapat ditingkatkan melalui penerapan

modul pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas.

Menggabungkan model pembelajaran dengan modul juga dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Rochman & Sutikno, (2016) meneliti tentang model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan menggunakan modul untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran mekanika teknik. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan sampel siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kelas eksperimen dengan kelas kontrol, di mana nilai pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol dengan rerata pada kelas eksperimen sebesar 82,79 dan 78,14 pada kelas kontrol. Dari hasil penelitian tersebut dapat menginformasikan model pembelajaran dengan menggunakan modul dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Sehingga hasil belajar mahasiswa dapat menjadi lebih baik.

Kualitas suatu pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya seperti kualitas dosen, kualitas dan ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas, pengelolaan dan sebagainya. Suatu pembelajaran akan berjalan secara efektif jika dalam pembelajaran itu sendiri mahasiswa merasa nyaman dan menikmati pembelajaran tersebut. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah dengan penerapan modul ajar, sehingga motivasi dan hasil belajar mahasiswa dapat ditingkatkan (Rusnawati dkk., 2017). Samatowa dan Mursalin (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penerapan modul pembelajaran perlu dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar yang memiliki kualitas yang baik agar dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia dalam menghadapi persaingan global.

Maka dari itu, penulis menyusun modul ajar guna diterapkan pada perkuliahan teori musik yang desain penyusunan dan substansinya mampu menggiring suasana kelas pada kegiatan perkuliahan yang lebih aktif (Rochman & Sutikno, 2016; Khamidah dkk., 2013). Modul pembelajaran yang baik harus mampu menyajikan materi ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, mengikuti

perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (Samatowa dan Mursalin, 2018).

Usaha ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan modul ajar dapat meningkatkan kualitas *output* mahasiswa di kelas teori musik. Karena teori musik sangat penting, terutama bagi mahasiswa musik dalam mengikuti proses perkuliahan lainnya (Saepudin, 2017). Hal ini mendesak untuk dilakukan karena kondisi perkembangan keilmuan musik di ranah internasional sudah sedemikian berkembang (Vasil dkk., 2019), sehingga jika kondisi perkuliahan masih tetap dihadapkan pada permasalahan serupa seperti yang telah disebutkan di atas, niscaya kita akan sulit untuk beradaptasi dengan perkembangan yang ada.

Sebelumnya telah banyak penelitian tentang penggunaan modul pembelajaran (McLeod, 2019; Puspitasari, 2019; Samatowa & Mursalin 2018; Fatmawati & Hidayati, 2018; Saputro, 2018; Rusnawati dkk., 2017; Fanitasari & Marniati, 2017; Rochman & Sutikno, 2016; Hamdi dkk., 2015; Khamidah dkk., 2013) tetapi masih sedikit yang diketahui tentang penerapan modul pembelajaran khususnya pada bidang musik. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur perubahan hasil belajar mahasiswa dan mengetahui apakah penerapan modul pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa kelas teori musik.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model John Elliot (Darmadi, 2015). Proses PTK dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berdaur yang meliputi (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan (d) refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Kemmis dkk., 1982; Burns, 1999; Madya, 2006; dalam Darmadi, 2015). Modul ajar yang digunakan sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang memuat; pendahuluan, standar kompetensi, uraian materi, contoh, aktifitas mahasiswa, soal, dan kunci jawaban. Dalam kegiatan ini materi kuliah teori musik dibagi menjadi dua belas (12)

modul ajar, dan enam kali ujian formatif untuk melihat hasil belajar dengan menggunakan modul.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Prodi Penyajian Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan selama semester Genap. Subjek yang diteliti adalah berjumlah 10 orang mahasiswa semester II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes, observasi, dan wawancara, serta alat pengumpul data berupa tes tertulis, video, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menggunakan uji statistik tetapi menggunakan analisis deskriptif yang berdasarkan hasil pengamatan, hasil tes mahasiswa, dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum penerapan modul teori musik dilaksanakan, perkuliahan di kelas dosen masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Perkuliahan ini dilaksanakan dalam enam pertemuan dan enam materi kuliah. Pada empat pertemuan proses pembelajaran modul ajar belum diterapkan dan setiap dua pertemuan selesai dilaksanakan pengambilan nilai. Hal ini dilakukan untuk melihat dan membandingkan hasil nilai mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan modul teori musik. Hasil pengambilan nilai pertama pada pertemuan satu dan dua dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil perolehan nilai subjek sebelum diterapkan modul teori musik pada pertemuan satu sampai empat diperoleh keterangan bahwa

Tabel 1: Pengambilan nilai pertama pada pertemuan satu dan dua.

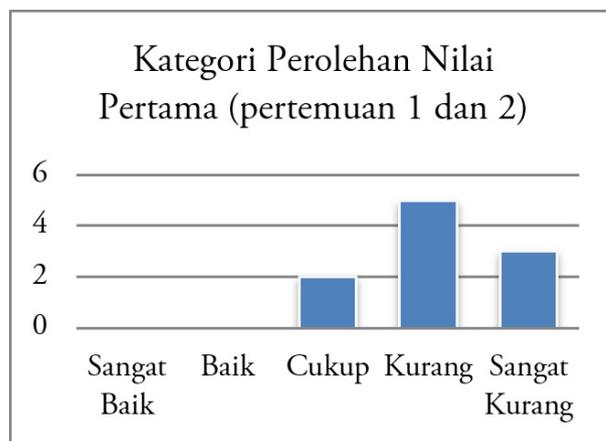
No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Subjek 1	35	Sangat kurang
2.	Subjek 2	57	Kurang
3.	Subjek 3	77	Cukup
4.	Subjek 4	53	Kurang
5.	Subjek 5	67	Kurang
6.	Subjek 6	40	Sangat kurang
7.	Subjek 7	65	Kurang
8.	Subjek 8	41	Sangat kurang
9.	Subjek 9	63	Kurang
10.	Subjek 10	79	Cukup

tidak ada subjek yang memperoleh kategori nilai sangat baik. Tidak ada subjek yang mendapat nilai kategori baik. Ada dua subjek yang mendapat nilai kategori cukup, dan yang mendapat nilai kategori kurang ada lima subjek, yang mendapatkan nilai pada kategori sangat kurang ada tiga subjek.

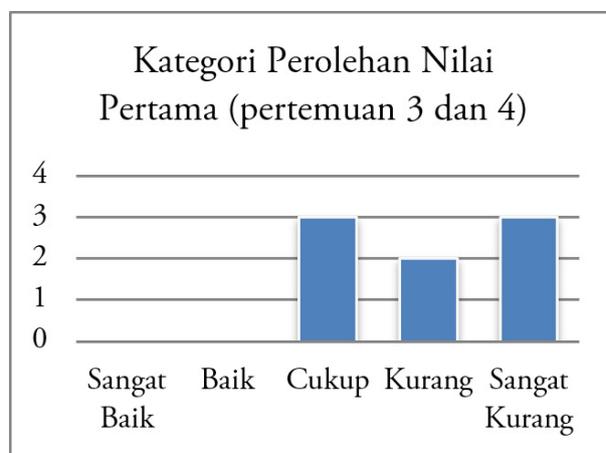
Setelah empat pertemuan selesai dilaksanakan, selanjutnya pada pertemuan kelima modul teori musik mulai diterapkan dengan bahasan materi yang telah diberikan pada pertemuan pertama sampai keempat. Pada pertemuan keenam dilakukan pengambilan nilai ketiga. Hasil pengambilan nilai pertama sampai keempat sebelum penerapan modul dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.

Siklus 1

Tahapan selanjutnya adalah penerapan modul teori musik. Tahapan ini dimulai dengan menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana



Gambar 1: Hasil nilai sebelum penerapan modul.



Gambar 2: Hasil nilai sebelum penerapan modul.

tindakan akan dilakukan. Di dalam proses penelitian tindakan, peneliti akan dibantu oleh anggota peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data, hal ini dilakukan dalam rangka untuk mengurangi unsur subjektivitas, sehingga kualitas penelitian dapat dijaga.

Rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang meliputi: a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar; b) Menentukan pokok bahasan dan materi pembelajaran; c) Menyusun skenario metode pembelajaran; d) Menyiapkan sumber dan bahan belajar; e) Menyiapkan format evaluasi, format evaluasi meliputi proses belajar mahasiswa serta hasil ujian; f) Menyiapkan format observasi pembelajaran teori musik; yang meliputi aspek-aspek proses pembelajaran dan aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan kelima dan keenam penerapan modul teori musik mulai dilakukan. Materi kuliah yang dibahas pada pertemuan ini merupakan materi kuliah pada pertemuan pertama sampai keempat. Materi tersebut yaitu dasar-dasar musik; *pitch*, *durasi*, intensitas bunyi, dan *timbre*. Notasi musik, identifikasi dan petunjuk pengoktafan. Tahapan pembelajaran di kelas dengan penerapan modul teori musik antara lain; pada pertemuan kelima dosen memberikan modul kepada mahasiswa yang berisikan materi kuliah pada pertemuan pertama sampai keempat.

Kemudian dosen memberikan waktu kepada mahasiswa untuk membaca, setelah itu mahasiswa

Tabel 2: Pengambilan nilai ketiga pada pertemuan enam.

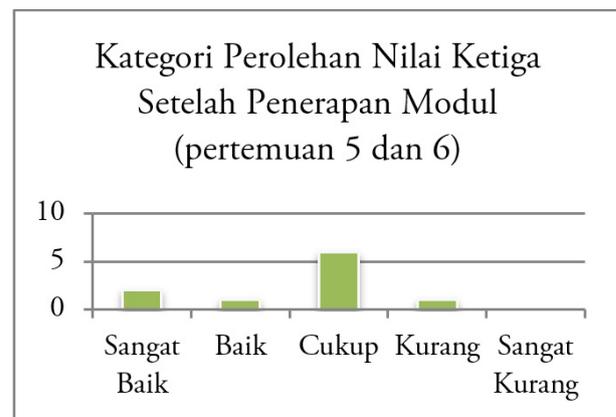
No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Subjek 1	90	Sangat baik
2.	Subjek 2	80	Baik
3.	Subjek 3	95	Sangat baik
4.	Subjek 4	65	Cukup
5.	Subjek 5	60	Cukup
6.	Subjek 6	75	Cukup
7.	Subjek 7	75	Cukup
8.	Subjek 8	55	Kurang
9.	Subjek 9	77	Cukup
10.	Subjek 10	75	Cukup

berdiskusi tentang materi dan bertanya kepada dosen. Selanjutnya pertemuan kelima selesai dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membaca dan mengerjakan soal-soal yang ada pada modul teori musik tersebut. Pada pertemuan keenam dilaksanakan pengambilan nilai ketiga (setelah penerapan modul teori musik). Hasil pengambilan nilai ketiga pada pertemuan keenam dapat dilihat pada tabel 2.

Hasil siklus I menunjukkan, satu orang subjek yang mendapat nilai kategori baik. Ada enam subjek yang mendapat nilai kategori cukup, dan yang mendapat nilai kategori kurang ada satu subjek, tidak ada subjek yang mendapatkan nilai pada kategori sangat kurang. Perolehan nilai kedua sebelum diterapkan modul secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar 3.

Berdasarkan hasil dari siklus I setelah diterapkan modul teori musik hasil nilai, minat, dan motivasi mahasiswa meningkat dibandingkan sebelum diterapkan modul teori musik. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa mahasiswa dalam mempelajari tugas atau materi kuliah menjadi lebih terarah dan lebih memahami dibandingkan sebelum mereka mempelajari materi kuliah menggunakan modul teori musik. Dari pengamatan penulis di kelas, mahasiswa masih belum maksimal dalam menggunakan modul dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai mahasiswa masih ada yang masuk dalam kategori kurang.

Dari hasil evaluasi siklus I ada kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai sebelum diterapkannya modul teori musik. Ada dua subjek yang mencapai nilai sangat baik. Selain itu masih terdapat satu subjek yang mendapatkan



Gambar 3: Hasil nilai sesudah penerapan modul.

nilai kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih kurang dalam menguasai materi, karena modul teori musik adalah hal yang baru sehingga mahasiswa belum terbiasa. Penulis sajikan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan modul teori musik yang dapat dilihat pada tabel 3.

Dari tabel tersebut dapat dilihat perbedaan hasil nilai ujian mahasiswa pada kondisi sebelum penerapan modul teori musik, nilai tertinggi mahasiswa 79 masuk dalam kategori cukup dan nilai terendah 0. Sedangkan pada hasil nilai setelah penerapan modul teori musik, nilai tertinggi mahasiswa mencapai nilai 95 atau masuk dalam kategori sangat baik dan nilai terendah 55 atau kurang. Karena masih terdapat subjek yang masih berada pada kategori kurang. Maka dari itu, siklus II perlu untuk melakukan pembenahan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam siklus II antara lain memberikan motivasi serta menambah bimbingan dan diskusi kepada mahasiswa.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada semester yang sama. Sebelum penerapan modul teori musik dilaksanakan, perkuliahan di kelas dosen masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Perkuliahan ini dilaksanakan dalam enam pertemuan dan enam materi kuliah. Empat pertemuan proses pembelajaran sebelum diterapkan modul dan setiap dua pertemuan selesai dilaksanakan pengambilan nilai. Hal ini dilakukan

untuk melihat dan membandingkan hasil nilai mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan modul teori musik.

Setelah empat pertemuan selesai dilaksanakan selanjutnya pada pertemuan kelima modul teori musik mulai diterapkan dengan bahasan materi yang telah diberikan pada pertemuan pertama sampai keempat. Pada pertemuan keenam dilakukan pengambilan nilai ketiga. Hasil pengambilan nilai pertama, kedua sebelum penerapan modul dan nilai ketiga setelah penerapan modul dapat dilihat pada gambar 4 dan gambar 5.

Pada pertemuan kesebelas dan duabelas penerapan modul teori musik mulai diterapkan. Materi kuliah yang dibahas pada pertemuan ini merupakan materi kuliah pada pertemuan ketujuh sampai kesepuluh. Materi tersebut yaitu sukat dan tangganada mayor, tangganada minor dan interval. Tahapan pembelajaran di kelas dengan penerapan modul teori musik antara lain; pada pertemuan kesebelas dosen memberikan modul kepada mahasiswa yang berisikan materi kuliah pada pertemuan ketujuh sampai kesepuluh.

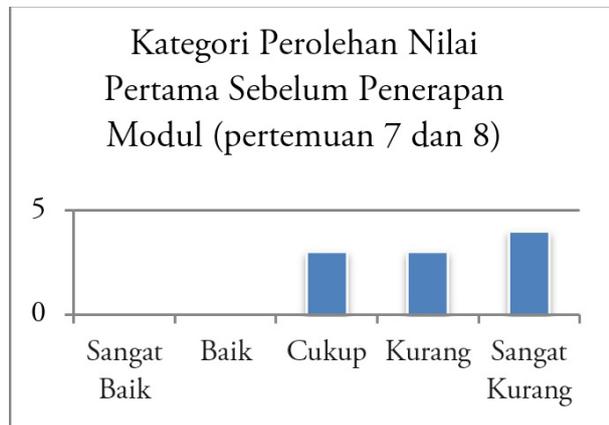
Kemudian dosen memberikan waktu kepada mahasiswa untuk membaca, setelah itu mahasiswa berdiskusi tentang materi dan bertanya kepada dosen. Selanjutnya pertemuan kesebelas selesai, dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membaca dan mengerjakan soal-soal yang ada pada modul teori musik tersebut. Pada pertemuan duabelas dilaksanakan pengambilan nilai ketiga (setelah penerapan modul teori musik), soal-soal yang disajikan pada pertemuan duabelas merupakan materi yang telah dibahas

Tabel 3: Deskriptif komparatif antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan modul teori musik.

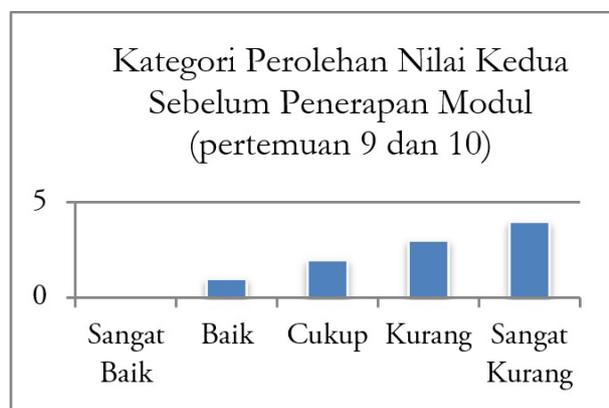
No	Nama	Nilai	Keterangan
1. Tindakan		Penyampaian materi, menggunakan metode ceramah dan latihan soal.	Proses pembelajaran sudah menggunakan modul teori musik.
2. Proses pembelajaran		Kemandirian belajar dan hasil belajar mahasiswa masih rendah.	Kemandirian belajar dan hasil belajar sebagian besar mahasiswa meningkat.
3. Hasil belajar		Pengambilan nilai pertama Nilai Tertinggi: 79 Nilai Terendah: 35 Pengambilan nilai kedua Nilai Tertinggi: 75 Nilai Terendah: 0	Pengambilan nilai ketiga Nilai Tertinggi: 95 Nilai Terendah: 55

pada pertemuan ketujuh sampai sepuluh. Hasil pengambilan nilai ketiga pada pertemuan keduabelas dapat dilihat pada gambar 6.

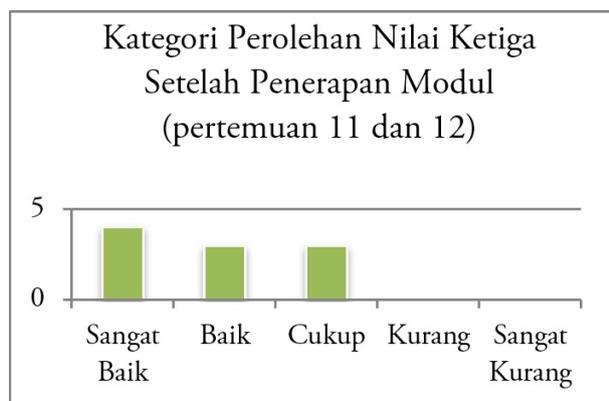
Dari gambar 6 diperoleh keterangan bahwa ada empat subjek yang memperoleh kategori nilai sangat baik. Ada tiga subjek yang mendapat nilai kategori baik. Sedangkan yang mendapat nilai kategori cukup ada tiga subjek, dan tidak ada subjek yang mendapat nilai kategori kurang dan kategori sangat kurang.



Gambar 4: Hasil nilai sebelum penerapan modul.



Gambar 5: Hasil nilai sebelum penerapan modul.



Gambar 6: Hasil nilai sesudah penerapan modul.

Setelah diterapkan modul teori musik hasil nilai, minat, dan motivasi mahasiswa meningkat lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan modul teori musik dan hasil pada siklus I. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa mahasiswa dalam mempelajari tugas dan materi kuliah menjadi lebih terarah dan lebih memahami dibandingkan sebelum mereka mempelajari materi kuliah menggunakan modul teori musik. Dari pengamatan penulis di kelas, mahasiswa sudah cukup maksimal dalam menggunakan modul teori musik dalam belajar. Hasil nilai evaluasi setelah diterapkan modul teori musik yang diikuti oleh sepuluh orang mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.

Hasil evaluasi siklus II ada kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan nilai sebelum diterapkannya modul teori musik dan hasil penerapan modul pada siklus I. Ada empat subjek yang mencapai nilai sangat baik, dan tidak ada subjek yang mendapat nilai sangat kurang, tidak ada subjek yang mendapatkan nilai kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sudah dapat menguasai materi, dan mereka sudah terbiasa dalam menggunakan modul teori musik. Dengan adanya pengadaan materi pelajaran berkualitas yaitu berupa modul teori musik maka upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai. Modul pembelajaran yang baik harus mampu menyajikan materi ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan dapat menjembatani pembelajaran sehingga kompetensi yang telah ditetapkan tercapai (Samatowa & Mursalin 2018).

Tabel 4: Hasil nilai evaluasi setelah diterapkan modul.

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Subjek 1	80	Baik
2.	Subjek 2	87	Baik
3.	Subjek 3	98	Sangat baik
4.	Subjek 4	75	Cukup
5.	Subjek 5	79	Cukup
6.	Subjek 6	70	Cukup
7.	Subjek 7	90	Sangat baik
8.	Subjek 8	93	Sangat baik
9.	Subjek 9	85	Baik
10.	Subjek 10	90	Sangat baik

Dari hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara modul teori musik dengan hasil belajar mahasiswa, dan berdasarkan hasil siklus I ada kenaikan hasil belajar yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai sebelum diterapkannya modul teori musik. Ada dua subjek yang mencapai nilai sangat baik. Tetapi masih terdapat satu subjek yang mendapatkan nilai kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih kurang dalam menguasai materi, karena modul teori musik adalah hal yang baru sehingga mahasiswa belum terbiasa. Sedangkan pada siklus II ada kenaikan signifikan dibandingkan dengan nilai sebelum diterapkannya modul teori musik dan hasil penerapan modul pada siklus I. Hal ini menunjukkan mahasiswa sudah dapat menguasai materi, dan mereka sudah terbiasa dalam menggunakan modul teori musik. Perbandingan antara kondisi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung secara empiris penelitian yang dilakukan oleh (McLeod, 2019; Puspitasari, 2019; Samatowa & Mursalin 2018; Fatmawati & Hidayati, 2018; Saputro, 2018; Rusnawati dkk., 2017; Fanitasari & Marniati, 2017; Rochman & Sutikno, 2016; Hamdi dkk., 2015; Khamidah dkk., 2013) bahwa modul pembelajaran yang baik dapat membantu mahasiswa dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pengadaan materi pelajaran berkualitas merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan dapat dimulai dari penyediaan modul pembelajaran (Samatowa & Mursalin 2018). Modul pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena dosen dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Dosen tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat

membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang disampaikan tersebut (Nurita, 2018).

Dari hasil temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa modul yang menyajikan materi ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (Samatowa & Mursalin, 2018) dapat menjembatani pembelajaran sehingga kompetensi yang telah ditetapkan tercapai. Dengan kesesuaian tersebut juga maka modul akan memiliki relevansinya dengan tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis) (Kamal, 2009). Dosen memegang peranan penting terhadap proses dan hasil belajar karena secara langsung dosen diharapkan mampu menterjemahkan kurikulum menjadi lebih operasional dalam bentuk bahan ajar. Peran dosen memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merumuskan kompetensi lulusannya serta menyusun bahan ajar bagi mahasiswa (Kusumam, Mukhidin, & Hasan, 2016).

Tindakan yang diberikan pada mahasiswa dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari enam pertemuan yaitu pertemuan satu sampai empat dan pengambilan nilai hasil pembelajaran dilakukan tanpa penggunaan modul. Kemudian pada pertemuan kelima pembelajaran menggunakan modul yang membahas materi perkuliahan di pertemuan satu sampai empat. Hal ini dilakukan untuk melihat pengaruh modul terhadap hasil belajar mahasiswa (Adriani dkk, 2019). Pada pertemuan ke enam dilakukan pengambilan nilai, kemudian hasil ini dibandingkan dengan hasil nilai sebelum penerapan modul.

Sedangkan pada siklus II proses tindakan sama dengan proses tindakan yang dilakukan pada

Tabel 5: Deskriptif komparatif antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan modul teori musik.

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Tindakan	Mahasiswa belum terbiasa dan kesulitan dalam penggunaan modul teori musik	Mahasiswa sudah terbiasa dan kesulitan dalam penggunaan modul teori musik
2.	Proses pembelajaran	Kemandirian belajar dan hasil belajar mahasiswa masih kurang.	Kemandirian belajar dan hasil belajar mahasiswa meningkat.
3.	Hasil belajar	Nilai Tertinggi: 95 Nilai Terendah: 55	Nilai Tertinggi: 98 Nilai Terendah: 70

siklus I. Siklus II terdiri dari enam pertemuan yaitu pertemuan tujuh sampai sepuluh dan pengambilan nilai hasil pembelajaran dilakukan tanpa penggunaan modul. Kemudian pada pertemuan kesebelas pembelajaran menggunakan modul yang membahas materi perkuliahan di pertemuan tujuh sampai sepuluh. Hal ini dilakukan untuk melihat pengaruh modul terhadap hasil belajar mahasiswa (Adriani dkk, 2019). Pada pertemuan ke duabelas dilakukan pengambilan nilai, kemudian hasil ini dibandingkan dengan hasil nilai sebelum penerapan modul, dan penerapan modul pada siklus I dan II.

Dari proses pembelajaran dikelas selama penerapan modul, pada siklus I mahasiswa belum terbiasa dalam menggunakan modul karena modul teori musik adalah hal yang baru. Sedangkan pada siklus II mahasiswa sudah dapat menggunakan modul dengan baik. Setelah diterapkan modul teori musik hasil nilai, minat, dan motivasi mahasiswa meningkat lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan modul teori musik dan hasil pada siklus I. Hal ini sejalan dengan pendapat Arends (Andiasari, 2015) bahwa keterlaksanaan pembelajaran meningkat karena adanya pembenahan dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa mahasiswa dalam mempelajari tugas dan materi kuliah menjadi lebih terarah dan lebih memahami dibandingkan sebelum mereka mempelajari materi kuliah menggunakan modul teori musik. Dengan modul tersebut memberikan petunjuk baru bagi mahasiswa untuk secara cepat dalam menerapkan strategi penggunaan modul untuk meningkatkan kemampuan bagi dirinya sendiri. Lebih dari itu, bahwa mereka dapat mendalami materi lebih baik. Hal ini dapat mereka lakukan, karena dalam proses belajar mereka terlibat langsung, menjelaskan dan menyimpulkan setiap materi (Hasruddin, Nasution, & Rezeki, 2015).

Dengan penerapan modul dan pengkondisian kelas yang efektif, mahasiswa menjadi lebih memahami materi sehingga pemahaman mahasiswa juga meningkat (Samatowa & Mursalin 2018; Fatmawati & Hidayati, 2018; Rusnawati dkk., 2017). Peningkatan pemahaman ini dikarenakan mahasiswa merasa tertarik dengan pembelajaran

dengan menggunakan modul pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran (Rusnawati dkk., 2017). Seluruh mahasiswa melaksanakan tugas yang diberikan dosen, baik diskusi maupun pengerjaan soal-soal dalam modul.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan II maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan pada mahasiswa kelas teori musik dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa sebelum diterapkannya modul. Namun hasil pada siklus I masih terdapat satu subjek yang mendapatkan nilai kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih kurang dalam menguasai materi, karena modul teori musik adalah hal yang baru sehingga mahasiswa belum terbiasa.

Pada hasil siklus II mahasiswa sudah dapat menguasai dan memahami dengan baik materi yang disajikan pada modul teori musik. Hasil belajar mahasiswa pada siklus II signifikan meningkat ada empat subjek yang mencapai indikator penilaian sangat baik, tiga subjek mencapai indikator baik yang sebelumnya pada siklus I hanya mencapai indikator cukup. Tiga subjek mencapai indikator cukup dan tidak ada subjek yang mendapat indikator kurang dan sangat kurang. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah diterapkan modul teori musik.

Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut adalah meneliti variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa seperti pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelas dan mata kuliah. Karena banyak model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan dimodifikasi dalam pembelajaran di kelas khususnya pada bidang musik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai penelitian ini serta kepada *reviewer* yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.

Kepustakaan

- Darmadi, H. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Andiasari, L. (2015). Penggunaan Model Inquiry dengan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SMPN 10 Probolinggo. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 15–20.
- Adriani, D., Lubis, Putri K. D., & Triono, M. A. A. (2019). Pengembangan Modul Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.12, No.1, 27–36. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/inex>.
- Fanitasari, D., & Marniati. (2017). Penerapan Bahan Ajar Modul pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri Dengan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Tata Busana Di SMK Negeri 6 Surabaya. *e-Journal. Volume 06 Nomor 01, Edisi Yudisium Periode Februari 2017*, Hal 62-67.
- Fatmawati, E., & Hidayati, N. S. (2018). Penerapan Modul Pengayaan Berstrategi PQ4R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *E-Journal Pensa*, Volume 06 Nomor 02, 208-212.
- Fischer, E., & Hänze, M. (2019). Back from “guide on the side” to Effects of teacher-guided and student-activating teaching methods on student learning in higher education. *International Journal of Educational Research*, 95, 26–35. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.03.001>.
- Hamdi, H. A., & Pontas, K. (2015). Pengembangan Dan Penerapan Modul Pembelajaran Materi Teori Dasar Bentuk Muka Bumi Untuk Meningkatkan Kognitif Mahasiswa Pendidikan Mipa Fkip Unigha Sigli. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 3(2), 22–34.
- Hasruddin, H., Nasution, M. Y., & Rezeki, S. (2015). Inovasi pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kecakapan sosial mahasiswa pada perkuliahan strategi belajar mengajar biologi. *Prosiding Semirata 2015 Bidang MIPA BKS-PTN Barat*, 47–56.
- Kamal, M. (2009). Model Pengembangan Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Tinggi Akuntansi Berbasis Sosiologi Kritis, Kreativitas, Dan Mentalitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Khamidah, A., Fatmaryanti, S. D., & Akhdinirwanto, R. W. (2013). Penerapan Modul Model Siklus Pembelajaran Sebagai Pancasila I Kutoarjo *Jurnal Radiasi. Vol.2 No.1*. 1–3.
- Kusumam, A., Mukhidin, M., & Hasan, B. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 28. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9352>
- McLeod, J. J. (2019). The effects on student retention by implementing contextualised, program-specific learning modules in an online student success course. A practice report. *Student Success*, 10(1), 141–146. <https://doi.org/10.5204/ssj.v10i1.1095>.
- Nainggolan, O. T. P. (2017). Peranan Metode Eurhythmics Terhadap Peningkatan Kreativitas Gerak. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(3), 117–124. <https://doi.org/10.24821/resital.v16i3.167>.
- Nurita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat, Vol. 03 (01)*, 171–187.
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 17–25.
- Roberts, D. L., Griffith, J. C., Faulconer, E. K., Wood, B. L., & Acharyya, S. (2019). An investigation of the relationship between grades and learning mode in an English

- composition course. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 15(2).
- Rochman, H., & Sutikno. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair Share Dengan Menggunakan Modul Pada Mata Pelajaran Meknika Teknik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Kelas X TGB SMK Negeri Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Vol 1 Nomer 1/JKPTB/16: 211 - 216.
- Rusnawati, M. D., Sindu, I G. P., & Sugihartini, N. (2017). Penerapan E Modul Berbasis Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 6(3), 356. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v6i3.2071>.
- Saepudin, A. (2017). Penciptaan DaminatilaFont untuk Penotasian Kendang dan Gamelan Sunda. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 18(1), 53–63. <https://doi.org/10.24821/resital.v18i1.171>.
- Samatowa, L., & Mursalin. (2018). Penerapan Modul Pembelajaran Berbasis Learning Cycle 5E Materi Dinamika Partikel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Seminar Nasional Quantum #25* (2018) 2477-1511 (5pp).
- Saputro, B. E. (2018). Penerapan Modul Pembelajaran Solidworks Guna Peningkatan Kompetensi Membuat Model 3D. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 2(2), 90–95.
- Vasil, M., Weiss, L., & Powell, B. (2019). Popular Music Pedagogies: An Approach to Teaching 21st-Century Skills. *Journal of Music Teacher Education*, Vol. 28(3) 85– 95.